

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP SARANA DI WISATA TAMAN WISATA KOPENG

*Komsu Koranti*¹
*Sriyanto*²
*Sidik Lestiyono*³

^{1,2,3}Universitas Gunadarma, Jakarta
Jl. Margonda Raya no. 100, Depok 16424, Jawa Barat
^{1,2}{komsu, ahim, lestiyono}@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Preferensi merupakan kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain dalam membuat keputusan dari seorang individu. Preferensi wisatawan terhadap sebuah objek pariwisata merupakan hal penting untuk diketahui. Taman Wisata Kopeng adalah salah satu tujuan ekowisata yang berada di Kecamatan Getasan, wilayah Kabupaten Semarang. Kegiatan Taman Wisata Kopeng seharusnya bisa mengikuti perkembangan berbagai aspek wisata, sebagai upaya untuk selalu menarik minat konsumen. Sarana wisata merupakan salah satu unsur penting pembentuk produk wisata yang berperan untuk menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam perjalanan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap sarana di Taman Wisata Kopeng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu berdasarkan fakta di lapangan tentang persepsi wisatawan terhadap sarana Taman Wisata Kopeng. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah metode accidental sampling yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih sarana wisata yang ada. Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata dipengaruhi oleh tujuan wisata, lama wisata, dan teman wisata. Preferensi wisatawan terhadap akomodasi dipengaruhi oleh tujuan wisata dan lama wisatawan melakukan perjalanan. Preferensi wisatawan terhadap tempat makan dipengaruhi oleh teman wisata. Preferensi wisatawan terhadap tempat belanja dipengaruhi oleh lama wisata.

Kata Kunci: *Pariwisata, Preferensi, Taman Wisata Kopeng.*

Abstract

Preference is a tendency to choose something more preferred than others in making decisions of an individual. The preferences of tourists to a tourism object is an important thing to know. Kopeng Tourism Park is one of ecotourism destination located in Getasan Subdistrict, Semarang District. Kopeng Tourism Park activities should be able to follow the development of various aspects of tourism, as an effort to always attract consumers. Tourist facilities is one important element forming tourism products that play a role to support the convenience and comfort of tourists in travel. This study aims to identify the preferences of tourists to the means in Taman Wisata Kopeng. Metode of research used is descriptive method quantitative, that is based on facts in the field about the perception of tourists to Taman Taman Kopeng facilities. Sampling technique in this research is accidental sampling method, which is done by distributing questionnaires to 100 tourists. Based on the result of the research, it can be concluded that in making the tour, tourists have different preference in choosing the existing tourism facilities. Tourist preferences of

tourism facilities are influenced by tourist destinations, long tours, and friends of the tour. The preferences of travelers to accommodation are influenced by tourist destinations and long time travelers travel. The preferences of tourists to the place of eating are influenced by friends of the tour. The preferences of tourists to shopping are influenced by long tours.

Keywords: *Kopeng Tourism Park, Preference, Tourism*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor pariwisata mempunyai prospek yang menjajikan dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara di era globalisasi ini, termasuk Indonesia. Peranan pariwisata tersebut dapat diukur dari pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Potensi wisata dapat menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata (Soebagyo, 2012), sehingga perlu memperhatikan peningkatan mutu pelayanan, kelestarian lingkungan wisata dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kelancaran pariwisata. Selain berekreasi, pada saat ini aktivitas pariwisata berkembang ke arah interaksi dan aktivitas seperti *hiking, camping* dan *outbound*. Perubahan aktivitas wisata saat ini lebih cenderung ke arah jenis wisata yang natural atau kembali ke alam bebas, kepedulian masyarakat terhadap konservasi dan pelestarian alam serta suasana yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

Seiring dengan perkembangan pembangunan, maka semakin banyak tempat wisata dengan berbagai macam fasilitas dan kegiatan wisata menarik yang ditawarkan. Dengan demikian wisatawan akan mempunyai lebih banyak pilihan untuk memutuskan tempat wisata yang akan dikunjungi. Preferensi wisatawan menjadi dasar dalam memperhitungkan keinginan dan kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata yang akan diterima.

Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu (Porteus, 1977), yaitu kecenderungan untuk memilih sesuatu

yang lebih disukai daripada yang lain. Studi perilaku individu dapat digunakan oleh ahli lingkungan dan para desainer untuk menilai keinginan pengguna terhadap suatu objek yang akan direncanakan, sehingga dengan melihat preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan.

Berbagai usaha dilakukan oleh penyelenggaraan pariwisata agar sesuai dengan permintaan pasar sehingga perlu diketahui data tentang wisatawan. Data wisatawan yang dibutuhkan meliputi karakteristik demografi wisatawan yaitu jenis kelamin, umur, tempat asal, pekerjaan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000); perilaku wisatawan yaitu jenis atraksi yang disukai, jenis akomodasi yang diinginkan, waktu yang dibutuhkan untuk tinggal, keterjangkauan (Wardiyanta, 2006); dan psikologi wisatawan yaitu pemahaman, persepsi, perilaku, sikap wisatawan terhadap kegiatan wisata, kondisi sosial dan ekonomi (Joaqui and Jaume, 2010).

Kabupaten Semarang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan dan dilestarikan. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Gua Maria Kerep Ambarawa, Candi Gedong Songo, Makam Nyatnyono, Pemandian Muncul, Kampong Kopi Banaran, dan Pemandian Siwarak. Tempat wisata lainnya kurang diminati atau belum optimal pengelolannya (Badan Pusat Statistik, 2015). Kecamatan Getasan merupakan salah satu wilayah kabupaten Semarang yang mempunyai banyak objek wisata yang potensial, antara lain berupa ekowisata bernama Taman Wisata Kopeng. Kopeng terletak di kaki gunung Telomoyo dengan

udara yang sejuk, sehingga pengembangan di wilayah ini diprioritaskan pada pengembangan sayuran dan pariwisata.

Kondisi perkembangan dunia pariwisata tentunya juga menjadi ancaman bagi potensi kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Kopeng. Selanjutnya diperlukan perencanaan supaya kegiatan pariwisata di obek wisata ini tetap bisa berkembang. Langkah utama dalam perencanaan program wisata adalah Taman Wisata Kopeng harus mampu beradaptasi terhadap semua tuntutan perubahan, yaitu dengan keterbukaan terhadap masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya wisatawan. Dengan demikian perlu diperhatikan preferensi wisatawan agar perencanaan program wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan diketahui secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap Taman Wisata Kopeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang preferensi wisatawan terhadap objek wisata Taman Wisata Kopeng. Metode penelitian menggunakan pendekatan survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi, untuk mencari keterangan-keterangan secara faktual.

Data yang diambil adalah data primer, yang dilakukan dengan cara survey terhadap wisatawan yang berkunjung melalui penyebaran kuesioner. Dengan menggunakan metode ini diharapkan bahwa diperoleh informasi secara langsung tentang preferensi wisatawan terhadap Taman Wisata Kopeng. Data sekunder diambil dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, berupa data jumlah wisatawan (Badan Pusat Statistik, 2014).

Berdasarkan data sekunder dari data Strategis Kabupaten Semarang (2015), jumlah pengunjung Taman Wisata Kopeng pada tahun 2016 adalah 94.052 atau rata-rata 1.959 orang setiap minggu. Nilai tersebut dianggap sebagai populasi yang digunakan untuk menghitung sampel. Menurut Sevilla (2006), dengan menggunakan tingkat signifikansi 10%, maka sampel minimal yang digunakan adalah 94,14 atau 94 orang. Selanjutnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang untuk memperoleh hasil lebih akurat untuk dapat mewakili persepsi pengunjung.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan metode *accidental sampling*, yaitu siapa saja wisatawan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti akan dijadikan sampel. Selanjutnya dari responden terpilih akan diminta untuk mengisi kuesioner untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan secara informatif. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan karakteristik yang spesifik mengenai preferensi wisatawan terhadap Taman Wisata Kopeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi terhadap Taman Wisata Kopeng berdasarkan karakteristik pengunjung atraksi wisata merupakan elemen penawaran pariwisata bersifat terukur dan tidak terukur. Penawaran wisata dimaksudkan sebagai objek wisata yang dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan bagi wisatawan. Analisis preferensi terhadap Taman Wisata Kopeng bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang paling digemari dan menjadi daya

tarik bagi pengunjung untuk datang. Karakteristik pengunjung wisata terhadap paket wisata pada penelitian Rahmawati (2010) adalah terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kota asal, status pernikahan dan jenis pekerjaan. Dalam penelitian Dwiputra (2013), karakteristik wisatawan terdiri dari jenis kelamin, kelompok usia,

latar belakang pendidikan, daerah asal, status perkawinan, siklus keluarga, pekerjaan, pendapatan/bulan.

Seperti terlihat dalam Tabel 1, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat karakteristik yang beragam dari responden yang berkunjung ke Taman Wisata Kopeng.

Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan

No	Identitas Responden	Persentase	
1	Jenis Wisatawan	Wisatawan dalam negeri 98.00%	
		Wisatawan asing 2.00%	
2	Kelompok Usia	< 5 tahun 5.15 %	
		5-11 tahun 12.03%	
		12-17 tahun 26.32%	
		18- 40 tahun 37.05%	
		41- 65 tahun 18.95%	
	> 65 tahun 0.50%		
3	Jenis Kelamin	Laki-laki 46.89%	
		Perempuan 53.11%	
4	Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD 0.08%	
		SD 7.54%	
		SMP 12.34%	
		SMA 40.44%	
		Diploma 9.82%	
		Sarjana 19.10%	
		Magister 10.23%	
		Doktor 0.45%	
5	Daerah Asal	DI Yogyakarta 21.79%	
		Jawa Tengah 33.45%	
		Jawa Timur 10.21%	
		DKI Jakarta 10.02%	
		Banten 8.01%	
		Jawa Barat 9.50%	
		Luar Jawa 5.02%	
		Luar Indonesia 2.00%	
6		Status pernikahan	Belum menikah 58.58%
			Menikah 32.15%
	Duda/janda 9.27%		
7	Jenis Pekerjaan	Pegawai negeri/ABRI 8.63%	
		Pegawai swasta/BUMN 16.85%	
		Pensiunan 5.32%	
		Pengusaha/ wiraswasta 14.95%	
		Mahasiswa/ pelajar 44.15%	
	Lainnya 9.30%		
8	Tingkat Pendapatan	< 1 juta 50.91%	
		1 juta – < 2 juta 17.54%	
		2 juta – < 3 juta 15.75%	
		3 juta – < 5 juta 10.18%	
		≥ 5 juta 5.62%	

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan jenis wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Kopeng terdiri dari wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung obyek wisata ini adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri, yaitu sebesar 98%. Obyek wisata ini relatif sedikit menarik pengunjung yang berasal dari luar negeri. Dengan demikian pihak pengelola perlu mengkaji kembali dan mengembangkan aspek- aspek yang dapat menarik preferensi bagi wisatawan asing, misalnya jenis wisata yang ditawarkan, fasilitas wisata yang disediakan, tempat penginapan, kemudahan akses wisata, kenyamanan, jaminan keamanan, kuliner maupun informasi wisata yang bisa dipahami oleh wisatawan asing.

Kajian ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara pengunjung perempuan dan laki-laki, dimana diperoleh data bahwa kelompok perempuan (53.11%) lebih banyak dari laki-laki (46.89%). Meskipun hasil survey menunjukkan bahwa pengunjung perempuan lebih banyak dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, Taman Wisata Kopeng merupakan obyek wisata yang banyak diminati baik oleh pengunjung laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian dalam pengembangannya perlu diperhatikan hal-hal yang diperuntukkan secara umum, tidak berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin.

Usia pengunjung pada kelompok 18-40 tahun (37.05%) terlihat lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Pada umumnya kelompok ini adalah merupakan usia produktif dengan kesehatan yang bagus, sehingga diperkirakan pada usia ini orang lebih suka melakukan perjalanan. Sebaliknya kelompok usia yang paling sedikit berkunjung ke tempat wisata adalah kelompok usia lebih dari 65 tahun (0.50%), yaitu terdiri dari orang tua dan

lansia. Kondisi pada kelompok usia tersebut secara umum sudah sangat menurun baik dari sisi kesehatan maupun produktivitasnya. Berdasarkan pertimbangan bahwa Taman Wisata Kopeng ini lebih banyak pengunjung kelompok usia muda, maka perhatian sebaiknya diprioritaskan terhadap fasilitas-fasilitas wisata yang disukai oleh kelompok tersebut.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan SMA (40.44%) dan disusul oleh tingkat pendidikan Sarjana sebesar 19.10% dari total responden. Sebaliknya kelompok yang paling sedikit berkunjung ke tempat wisata adalah tingkat pendidikan Doktor (0.45%). Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan terhadap permintaan, dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi pada aktivitas kegiatan, pelayanan, dan kualitas fasilitas di Taman Wisata Kopeng.

Menurut daerah asal wisatawan, kelompok paling banyak berasal dari Jawa Tengah (33.45%) kemudian disusul oleh wisatawan yang berasal dari DI Yogyakarta (21.79%). Apabila dibandingkan dengan daerah lain, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta merupakan tempat yang mempunyai aksesibilitas menuju tempat wisata yang mudah ditempuh dan jarak yang relatif dekat menuju Taman Wisata Kopeng. Dengan demikian terlihat bahwa objek wisata kopeng ini sudah banyak dikenal dan dikunjungi secara dominan dari wisatawan yang berasal dari pulau Jawa. Wisatawan yang lain berasal dari Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Luar Jawa dan Luar Indonesia

Taman Wisata Kopeng didominasi oleh wisatawan dengan status belum menikah, yaitu sebesar 58.58% dari total pengunjung. Hal ini sesuai dengan data bahwa berdasarkan latar belakang pendidikan, didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan SMA. Jenis wisatawan ini biasanya datang bersama

kelompok atau teman-temannya. Saat remaja adalah saat dimana orang lebih suka mencari pengalaman baru dan berlibur bersama teman-teman mereka, termasuk dalam berkunjung ke tempat wisata. Kelompok wisatawan yang sudah menikah dengan persentase sebesar 32.15%. Kelompok tersebut biasanya datang bersama-sama keluarga. Sisanya adalah wisatawan yang berstatus duda atau janda yaitu sebanyak 9.27%.

Mayoritas pengunjung Taman Wisata Kopeng jika berdasarkan jenis pekerjaan adalah merupakan mahasiswa atau pelajar, yaitu sebanyak 44.15. Hal ini

sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa kelompok pengunjung terbanyak adalah berumur 18 - 40 tahun. Mahasiswa atau pelajar adalah mereka yang sedang dalam masa yang masih penuh energi dan cenderung suka mencari pengalaman baru. Dalam melakukan aktivitas mereka juga cenderung lebih suka bersama teman-temannya, tidak terkecuali dalam mengunjungi objek wisata. Dengan demikian maka pihak pengelola wisata perlu memperhatikan obyek-obyek yang diminati dan menarik bagi anak muda, khususnya untuk mahasiswa atau pelajar.

Tabel 2. Karakteristik Pola Perjalanan Wisatawan

No	Identitas Responden	Persentase	
1	Tujuan Wisata	Berlibur	68.42%
		Belajar/ Penelitian	10.05%
		Bertemu keluarga/ rekan	12.06%
		Olahraga	4.23%
		Lainnya	3.24%
2	Motivasi Wisata	Keindahan alam	62.26%
		Sarana permainan	23.46%
		Kuliner	1.55%
		Ragam budaya	10.63%
		Lainnya	2.11%
3	Informasi Wisata	Teman/ Kerabat	28.33%
		Internet	27.45%
		Biro perjalanan wisata	9.43%
		Brosur/ Buku /Majalah / Leaflet	7.45%
		Radio/ Televisi	27.34%
4	Cara Berwisata	Mandiri	81.55%
		Paket wisata	18.45%
5	Teman Wisata	Sendiri	3.05%
		Bersama keluarga	39.68%
		Bersama teman/ kerabat	41.87%
		Bersama komunitas tertentu	15.09%
6	Lama Wisata	1 hari	91.02%
		2 hari	5.33%
		> 2 hari	3.65%
		Belum pernah	13.86%
7	Frekuensi Wisata (1 Tahun Terakhir)	1 kali	51.65%
		2 kali	24.09%
		3 kali	7.35%
		> 3 kali	3.05%
		Ya	91.01%
8	Kesediaan Kembali	Tidak	8.99%
		< 100 ribu	34.64%
9	Biaya/ hari	100 - < 150 ribu	30.72%
		150 - < 200 ribu	18.74%
		≥ 200 ribu	15.89%
		Kendaraan pribadi	43.45%
10	Kendaraan Menuju Objek wisata	Kendaraan sewa	30.12%
		Kendaraan umum	26.43%

Sumber: Hasil Analisis

Sejalan dengan data jenis pekerjaan bahwa wisatawan yang datang ke objek wisata ini adalah kelompok mahasiswa atau pelajar, sehingga mereka masih belum memiliki penghasilan. Terbukti dari data tentang pendapatan per bulan wisatawan yang di dominasi oleh pendapatan kurang dari 1 juta rupiah perbulan, yaitu sebanyak 50.91% dari total pengunjung. Berdasarkan kondisi ini maka dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan harga sarana wisata, cinderamata maupun kuliner sehingga terjangkau oleh kelompok mayoritas tersebut.

Pola dasar dari perjalanan pariwisata termasuk dalam kriteria definisi orang yang melakukan perjalanan dalam hubungannya dengan industri perjalanan wisata. Jenis-jenis karakteristik pola perjalanan wisatawan antara lain terdiri dari tujuan wisata, motivasi wisata, informasi wisata, cara berwisata, teman wisata, lama wisata, frekwensi wisata pada 1 tahun terakhir, kesediaan kembali, biaya per hari, dan kendaraan menuju objek wisata (Dwiputra, 2013).

Kajian mengenai tujuan wisata adalah untuk menunjukkan apa tujuan wisatawan berkunjung ke obyek wisata. Survei menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan berkunjung adalah dengan tujuan untuk berlibur (68.42%). Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan adalah merupakan mahasiswa dan pelajar. Kelompok wisatawan ini melakukan liburan dengan mendatangi wisata, ditengah kegiatan rutinitas akademik.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai motivasi. Pariwisata juga sangat terkait dengan motivasi karena merupakan *pendorong utama* dari proses perjalanan wisata. Dikaji dari sisi motivasi wisatawan berkunjung ke objek Taman Wisata Kopeng, didominasi oleh faktor keindahan alam (62.26%). Kopeng merupakan daerah yang terletak di kaki gunung Telomoyo dengan udara pegu-

nungan bersih dan sejuk serta pemandangan alam yang hijau dengan pepohonan. Motivasi wisatawan berikutnya adalah tersedianya berbagai sarana permainan yang tersedia, antara lain ayunan, kolam renang, *outbond*, naik kuda poni dan sebagainya. Motivasi yang lain adalah terdapatnya ragam budaya, aneka kuliner yang disajikan atau alasan lainnya.

Keberadaan sebuah obyek wisata dapat diperoleh wisatawan dari berbagai sumber informasi. Data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa informasi tersebut mereka peroleh terutama dari tiga sumber yaitu dari teman atau kerabat (28.33%), internet (27.45%) dan radio atau televisi (27.34%). Informasi dari teman atau kerabat diperoleh dari mulut ke mulut ketika mereka saling berkomunikasi. Informasi yang bersumber dari internet diperoleh sehubungan dengan tingginya intensitas mereka terhadap penggunaan internet pada saat ini. Informasi berikutnya adalah diperoleh dari program siaran dari radio atau televisi, dimana kedua sumber informasi tersebut masih banyak digunakan oleh masyarakat. Sumber informasi lain adalah berasal dari biro perjalanan wisatawan serta dari brosur, majalah, buku, leaflet dan sejenisnya.

Pada saat ini banyak bermunculan paket-paket wisata yang di tawarkan oleh biro-biro wisata dengan segala kemudahannya. Namun demikian berdasarkan cara wisata datang ke objek Taman Wisata Kopeng, mayoritas responden melakukan perjalanan wisata secara mandiri yaitu sebesar 81.55%. Dalam hal ini wisatawan melakukan perjalanan wisata secara bebas sesuai waktu, keinginan dan kebutuhannya. Disisi lain terdapat sebanyak 18.45% dari total responden yang memilih untuk menggunakan paket wisata dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian pihak pengelola perlu tetap memperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan baik oleh

wisatawan mandiri ataupun wisatawan pengguna paket wisata.

Berdasarkan data teman wisata, kedatangan wisatawan bersama teman/kerabat merupakan kelompok yang paling banyak dijumpai di Taman Wisata Kopeng (41.87%). Sesuai dengan analisis sebelumnya bahwa kelompok wisatawan ini pada umumnya terdiri dari pelajar atau mahasiswa, dimana mereka lebih suka datang bersama teman-temannya. Kelompok terbesar yang lain adalah wisatawan yang datang bersama keluarga, yaitu sebesar 39.68%. Kelompok ini merupakan wisatawan yang datang bersama anak, istri, suami atau keluarga besar mereka.

Waktu yang diperlukan oleh pengunjung untuk aktivitas wisata di Taman Wisata Kopeng, mayoritas adalah 1 hari (91.02%). Disisi lain hanya sebagian kecil (8.98%) wisatawan yang membutuhkan lebih dari 1 hari untuk berwisata. Hal tersebut terjadi karena berhubungan kelompok mayoritas wisatawan adalah bertujuan untuk berlibur dan motivasi untuk menikmati keindahan alam. Untuk melakukan aktivitas wisata tersebut cukup diselesaikan dalam 1 hari. Dengan demikian tidak terlalu banyak akomodasi yang dibutuhkan wisatawan, dengan kata lain akomodasi yang tersedia untuk saat ini sudah mencukupi.

Data tentang jumlah kunjungan wisata dalam satu tahun terakhir, menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan sudah pernah mengunjungi Taman Wisata Kopeng sebanyak 1 kali (51.65%). Terdapat wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata ini lebih dari 1 kali sebanyak (34.49%), yaitu 2 kali, 3 kali dan lebih dari 3 kali. Sedangkan wisatawan yang belum pernah datang ke tempat wisata ini sebanyak 13.86% dari total responden. Dengan demikian data tersebut mengindikasikan bahwa secara

umum responden pernah mendatangi Taman Wisata Kopeng, sehingga mereka sudah mengetahui kegiatan-kegiatan wisata serta fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil survey diperoleh kenyataan bahwa sebagian besar responden (91.01%) menyatakan kesediaannya untuk kembali datang berkunjung ke Taman Wisata Kopeng. Terdapat 8.99% wisatawan yang menyatakan tidak berencana untuk datang berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Kondisi ini dapat diartikan bahwa Taman Wisata Kopeng dianggap sebagai objek wisata yang cukup menarik sehingga wisatawan mempunyai keinginan untuk berkunjung kembali. Fakta ini diperkuat oleh data sebelumnya bahwa sebagian besar wisatawan menyatakan sudah pernah mengunjungi Taman Wisata Kopeng minimal satu kali dalam satu tahun terakhir.

Biaya yang dikeluarkan oleh mayoritas responden untuk berwisata di Taman Wisata Kopeng dalam satu hari adalah kurang dari Rp.100.000 (34.64%) dan kurang dari Rp.150.000 (30.72%). Biaya tersebut merupakan keseluruhan pengeluaran termasuk tiket masuk, makan dan souvenir. Biaya tersebut dianggap masih terjangkau dan relatif murah jika dibandingkan dengan biaya berwisata ke objek yang lain. Hal ini terkait dengan analisis sebelumnya bahwa mayoritas pengunjung adalah mahasiswa atau pelajar yang belum punya penghasilan. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa banyaknya wisatawan yang datang berkunjung hanya satu hari sehingga tidak perlu pengeluaran untuk biaya akomodasi. Bagi wisatawan yang datang bersama keluarga juga banyak dijumpai yang membawa bekal berupa makanan, minuman dan alas duduk, dengan alasan bahwa cara ini dapat digunakan untuk menghemat biaya berwisata.

Tabel 3. Pilihan Keputusan Menginap, Tempat Makan dan Tempat Belanja

No		Data Responden	Persentase
1	Keputusan menginap	Tidak Menginap	75.78%
		Menginap	24.22%
2	Pilihan Tempat Makan	Rumah makan	46,27%
		Kedai makan	30,57%
		Tidak makan / membawa makanan sendiri	14,60%
		Jasa boga	6,54%
		Kafe	2,02%
3	Pilihan Tempat Belanja	pedagang kaki lima	38,64%
		Toko / kios	23,32%
		pasar tradisional	22,25%
		tidak belanja	12,67%
		di galeri seni	3,12%

Sumber: Hasil Analisis

Sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke Taman Wisata Kopeng, yaitu sebesar 43.45%. Pada umumnya kendaraan pribadi yang digunakan wisatawan adalah mobil dan motor. Sebagian wisatawan yang lain 30.12% menggunakan kendaraan sewa untuk wisata, yaitu berupa mobil rental. Sedangkan kelompok wisatawan lainnya (26.43%) memanfaatkan angkutan umum tersebut untuk menuju tempat wisata. Lokasi objek wisata Taman Wisata Kopeng adalah terletak dipinggir jalan raya Salatiga-Magelang, sehingga angkutan umum banyak tersedia di area tersebut.

Berdasarkan hasil survey pada Tabel 2, preferensi wisatawan terhadap pilihan akomodasi berdasarkan karakteristik wisatawan didapatkan bahwa tujuan wisata, lama wisata, dan biaya total per hari merupakan variabel karakteristik pola perjalanan wisata merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan pilihan akomodasi.

Berdasarkan hasil survey diperoleh bahwa wisatawan di Taman Wisata Kopeng mayoritas tidak menginap, yaitu 75.78% dari total wisatawan yang datang terlihat pada Tabel 3. Sebaliknya wisatawan yang memutuskan untuk tidak menginap adalah sebanyak 24.22%. Hal ini terkait dengan hasil analisis bahwa mayoritas pengunjung melakukan aktifitas wisata selama 1 hari. Berbagai macam akomodasi yang tersedia untuk menginap di sekitar Taman Wisata Kopeng antara lain adalah hotel, penginapan, wisma dan pondok wisata (Badan Pusat Statistik, 2014). Bagi wisatawan yang akan menginap memiliki preferensi yang berbeda terhadap akomodasi yang tersedia. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan akomodasi antara lain adalah biaya menginap, jaminan keamanan, fasilitas yang disediakan, jarak dari lokasi wisata dan kemudahan akses.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pilihan Akomodasi dengan Tujuan Wisata

Tujuan Wisata	Hotel	Penginapan	Wisma	Pondok wisata	Lainnya	Tidak Menginap
Berlibur	11.30%	6.30%	4.20%	2.11%	0,1%	39.00%
Belajar/ penelitian	0.95%	4.25%	1,00%	2.20%	1,50%	8.60%
Bertemu keluarga / rekan	2,00%	2,10%	1.12%	0,12%	2.10%	1,00%
Olahraga	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1.05%
Lainnya	1.10%	0,10%	1.10%	0,00%	0,00%	6.30%

Asymp. Sig. (2 sided): 0,000.

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 5. Tabulasi Silang Pilihan Akomodasi dengan Lama Wisata

Lama wisata	Hotel	Penginapan	Wisma	Pondok wisata	Lainnya	Tidak menginap
1 hari	11.60%	1.30%	3.30%	3.20%	1.10%	67.10%
2 hari	1.10%	2.20%	1.10%	1.10%	1.10%	0,00%
> 2 hari	1.10%	2,50%	1,10%	1,00%	0,10%	0.00%

Asymp. Sig. (2 sided): 0,000.

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 4 memperlihatkan adanya hubungan antara pilihan akomodasi dengan tujuan wisata pada responden Taman Wisata Kopeng. Sebagian besar (55.95%) wisatawan menyatakan memilih untuk tidak menginap dalam berwisata. Terkait dengan hal ini adalah bahwa wisatawan yang tidak menginap adalah wisatawan yang mayoritas berwisata dengan tujuan untuk berlibur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan berlibur ke Taman Wisata Kopeng menurut responden tidak perlu menginap.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa data terbesar adalah merupakan wisatawan yang tidak menginap dan lama wisata yang dilakukan adalah selama 1 hari (67.10%). Keputusan wisatawan untuk tidak menginap dapat dipahami karena berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar wisatawan berasal dari daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini disebabkan jarak domisili kelompok wisatawan ini adalah relatif dekat dengan Taman Wisata Kopeng dan aktivitas wisata yang hanya membutuhkan waktu 1 hari. Berdasarkan keputusan untuk tidak menginap tersebut, maka biaya yang dibutuhkan untuk berwisata juga lebih efisien.

Pada umumnya wisatawan akan membutuhkan makanan selama perjalanan wisata. Kebutuhan terhadap makanan akan dapat diperoleh pada berbagai tempat makan di tempat wisata dan sekitarnya. Setiap individu tentu memiliki preferensi yang berbeda terhadap pilihan tempat makan tersebut dalam perjalanan wisata. Terdapat berbagai pilihan tempat makan yang tersedia di

area Taman Wisata Kopeng antara lain rumah makan, kafe, warung makan dan jasa boga. Dengan demikian wisatawan dapat memilih tempat makan yang sesuai, berdasarkan pertimbangan harga makanan, kenyamanan, pelayanan, dan juga kualitas makanan.

Sebagian besar wisatawan (46,27%) menyatakan bahwa untuk kriteria pilihan tempat makan, mereka memilih rumah makan sebagai tempat makan. Wisatawan yang memilih kedai makan sebagai tempat makan adalah sebanyak 30,57%. Wisatawan yang lainnya, memilih tempat makan dari jasa boga (6,54%) dan kafe (2,02%). Sedangkan 14,60% wisatawan yang membawa makan sendiri. Berdasarkan karakteristik pola perjalanan wisatawan, dapat dilihat bahwa preferensi wisatawan terhadap pilihan tempat makan berhubungan dengan variabel teman wisata. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan tempat makan dipengaruhi teman wisatawan tersebut dalam melakukan kegiatan berwisata.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hubungan antara pilihan tempat makan dengan teman wisata. Dari analisis sebelumnya didapatkan bahwa rumah makan menjadi pilihan wisatawan terbanyak (22.10%) dalam pilihan tempat makan. Wisatawan yang memilih makan di rumah makan sebagian besar melakukan perjalanan wisata bersama teman atau kerabat. Wisatawan yang datang bersama teman-teman memilih rumah makan sebagai pilihan tempat makan karena rumah makan merupakan tempat yang nyaman dengan menu makanan yang relatif beragam.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pilihan Tempat Makan dengan Teman Wisata

Teman Wisata	Rumah Makan	Jasa Boga	Kedai Makan	Kafe	Tidak Makan
Sendiri	1.10%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Bersama keluarga	13.70%	1.10%	10.5%	0,0%	8.40%
Bersama rekan/ kerabat	22.10%	5.30%	17.9%	1.10%	1.10%
Bersama komunitas tertentu	6.30%	2.10%	5.30%	3.20%	1.10%

Asymp. Sig. (2sided): 0,000.

Sumber: Hasil Analisis

Dalam memilih tempat belanja, wisatawan memiliki preferensi yang berbeda-beda. Berdasarkan Tabel 3, bahwa kriteria pemilihan tempat belanja sebagian besar wisatawan memilih tempat belanja di pedagang kaki lima (38,64%), di toko atau kios (23,32%), di pasar tradisional (22,25%) dan di galeri seni (3,12%). Kelompok wisatawan yang memilih tidak belanja adalah 12,67%. Faktor-faktor yang dipertimbangkan saat memilih tempat belanja, antara lain mencakup kekhasan daerah, kualitas barang yang dijual, kenyamanan berbelanja, manfaat dan harga barang. Pilihan tempat belanja di Taman Wisata Kopeng, antara lain adalah pedagang kaki lima, toko atau kios, pasar tradisional, dan galeri seni.

Berdasarkan karakteristik pola perjalanan wisatawan, dapat dilihat bahwa preferensi wisatawan terhadap pilihan tempat belanja berhubungan dengan variabel lama wisata. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa

pilihan tempat belanja untuk membeli souvenir dan oleh-oleh, dipengaruhi oleh berapa lama waktu yang digunakan wisatawan tersebut dalam melakukan kegiatan berwisata.

Pada Tabel 3 didapatkan bahwa pedagang kaki lima merupakan pilihan utama yang menjadi tempat belanja wisatawan 38,64%. Terdapat hubungan antara pilihan tempat belanja dengan lama wisata di Taman Wisata Kopeng, seperti terlihat pada Tabel 7. Seperti yang terlihat pada Tabel 7 bahwa wisatawan yang memilih belanja di pedagang kaki lima adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata selama 1 hari. Tempat belanja yang banyak terdapat di dalam area Taman Wisata Kopeng adalah pedagang kaki lima. Mengingat bahwa wisatawan tersebut hanya melakukan aktifitas wisata selama 1 hari, maka waktu akan lebih efisien jika belanja di pedagang kaki lima (34,7%) yang banyak berada di dalam area wisata.

Tabel 7. Tabulasi Silang Pilihan Tempat Belanja dengan Lama Wisata

Lama Wisata	Pedagang Kaki Lima	Toko/Kios	Pasar Tradisional	Galeri Seni	Tidak Belanja
1 hari	34,7%	24,2%	15,8%	3,2%	9,5%
2 hari	0,0%	1,1%	6,3%	1,1%	1,1%
> 2 hari	0,0%	1,1%	1,1%	0,0%	1,1%

Asymp. Sig. (2sided): 0,000.

Sumber: Hasil Analisis

SIMPULAN DAN SARAN

Taman Wisata Kopeng mayoritas dikunjungi oleh wisatawan Nusantara, hanya sebagian kecil wisatawan yang berasal dari mancanegara. Perbandingan jumlah wisatawan laki-laki dan perempuan adalah relatif sama. Wisatawan yang datang berkunjung sebagian besar adalah berusia 18- 40 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA. Status perkawinan sebagian besar wisatawan adalah belum menikah. Berdasarkan daerah asal wisatawan mayoritas berasal dari wilayah sekitar daerah Kopeng, terutama Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar wisatawan adalah mahasiswa/pelajar, sehingga pendapatan per bulan adalah dari Rp.1.000.000 sampai dengan kurang dari Rp.2.000.000.

Wisatawan sebagian besar bertujuan untuk berlibur untuk melihat pemandangan alam, dengan informasi yang bersumber dari teman atau internet. Mayoritas wisatawan melakukan perjalanan wisata secara mandiri, bersama teman/kerabat, dengan lama kunjungan selama 1 hari. Wisatawan mayoritas pernah berkunjung ke tempat wisata dalam satu tahun terakhir dan berencana akan kembali berkunjung kembali. Biaya yang dikeluarkan wisatawan per hari kurang dari Rp.100.000 untuk keperluan selama kegiatan wisata. Kendaraan yang digunakan untuk menuju daerah tempat wisata sebagian besar adalah kendaraan pribadi, baik berupa mobil maupun motor.

Wisatawan sebagian besar hanya melakukan kunjungan selama 1 hari, sehingga mereka tidak menginap dalam perjalanan wisata. Preferensi wisatawan terhadap tempat makan, paling banyak responden memilih rumah makan dan pilihan berikutnya adalah kedai makan. Preferensi wisatawan terhadap tempat belanja adalah terkait dengan pertimbangan efektivitas waktu, sehingga mayo-

ritas wisatawan memilih untuk berbelanja di pedagang kaki lima.

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih sarana wisata yang ada. Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata dipengaruhi oleh tujuan wisata, lama wisata, dan teman wisata. Preferensi wisatawan terhadap akomodasi dipengaruhi oleh tujuan wisata dan lama wisatawan melakukan perjalanan. Preferensi wisatawan terhadap tempat makan dipengaruhi oleh teman wisata. Preferensi wisatawan terhadap tempat belanja dipengaruhi oleh lama wisata.

Pada pengembangan objek wisata perlu diperhatikan hal-hal yang diperuntukkan secara umum, tidak berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin. Berdasarkan pertimbangan bahwa Taman Wisata Kopeng ini lebih banyak pengunjung kelompok usia muda, maka perhatian sebaiknya diprioritaskan terhadap fasilitas-fasilitas wisata yang disukai oleh kelompok tersebut. Berdasarkan pendapatan wisatawan maka dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan harga sarana wisata, cinderamata maupun kuliner sehingga terjangkau oleh kelompok mayoritas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). Data strategis kabupaten semarang, Kerjasama BAPEDDA Kabupaten Semarang. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Jawa Tengah. Semarang: BPS Kabupaten Semarang.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Taman Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(1), 35 – 48.

- Joaqui dan Jaume. (2010). Tourist Satisfaction and Dissatisfaction. *Annals of Tourism Research*, 37(1), 52 – 73.
- Kusmayadi dan Sugiarto, E. (2000). Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: Sun.
- Porteus, J. D. (1997). Environment and Behavior. Planning and Everyday Urban Life. Boston: Addison-Wesley.
- Rahmawati, R. (2010). Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Paket Wisata Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur. *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sevilla, C. G. (2006). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2).
- Wardiyanta. (2006). Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

